BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang begitu pesat di berbagai sektor, termasuk di sektor kesehatan salah satunya adalah Rekam Medik Elektronik (RME). Penyempurnaan manajemen RME mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit atau Puskesmas di Indonesia. Demikian kompleksnya tantangan rumah sakit untuk menerapkan RME. Dalam menggunakan teknologi ini memerlukan kesiapan petugas kesehatan termasuk dokter, petugas rekam medis, dan pasien ketika berhadapan dengan teknologi sistem informasi ini (Sulistyo dkk., 2020). Akibatnya, berbagai fasilitas pelayanan kesehatan harus lebih didekatkan dengan teknologi sistem informasi ini, untuk memastikan aksebilitas kepada mereka yang membutuhkan. Dalam keadaan ini, transisi ke sistem RME membutuhkan standardisasi proses kerja untuk memastikan keamanan data, akurasi informasi, dan kelancaran operasional. Oleh karena itu, diperlukan SPO yang komprehensif sebagai panduan dalam implementasi dan penggunaan RME.

Salah satu yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan rumah sakit harus menyusun SPO sebagai acuan pekerjaan. Menerapkan SPO dalam setiap praktik perawat sangat penting untuk menjaga keselamatan pasien, meningkatkan layananan dan menghindari tuduhan malpraktik (Taufiq, 2019). Dengan adanya SPO akan memudahkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan tugas. Selain itu, adanya SPO menjadikan karyawan baru lebih mudah dalam bekerja karena adanya standar aturan yang jelas. SPO merupakan suatu dokumen proses yang menggambarkan secara detail tentang langkah-langkah melakukan kegiatan. SPO melibatkan tujuan pendaftaran rawat jalan, kebijakan SIMRS dan prosedur yang diperlukan, bagaimana

melakukan pendaftaran rawat jalan pasien, dan unit apa saja yang terkait. Tujuan dari SPO adalah untuk memastikan bahwa semua karyawan melaksanakan tugasnya dengan cara yang sama, yang diperlukan untuk mencapai hasil proses yang diinginkan (Setiyawan dkk., 2023)

Tanpa adanya SPO pada suatu rumah sakit, maka kinerja antara manajemen dan karyawan tidak akan dapat berjalan dengan baik, serta tidak dapat menentukan hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Masih banyak rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta dalam menyusun SPO belum maksimal. SPO tersebut digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan dan layanan kesehatan secara optimal (Taufiq, 2019). RS Bhirawa Bhakti Malang khususnya bagian rekam medis masih belum memiliki SPO Rekam Medis Elektronik dikarenakan masih dalam proses peralihan dari rekam medis konvesional ke rekam medis eletronik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Agustus 2024 di RS Bhirawa Bhakti Malang, peneliti melakukan wawancara kepada petugas rekam medis di RS Bhirawa Bhakti Malang. Ketersediaan SPO bagian pendaftaran rawat jalan manual sudah ada, tetapi pada kegiatan pendaftaran rawat jalan rekam medis elektronik belum memiliki dokumen SPO. Saat ini, rekam medis elektronik (RME) telah berhasil diimplementasikan pada bagian pendaftaran rawat jalan, tetapi belum ada pedoman untuk petugas melakukan kegiatan pendaftaran rawat jalan yang menyebabkan ketidakkonsitenan dalam bekerja dikarenakan setiap petugas melakukan pekerjaan dengan cara yang berbeda-beda sehingga hasil akhir yang dihasilkan pun tidak sama, kesulitan dalam pelatihan karyawan baru dikarenakan tidak ada pedoman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, risiko terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan tugas akan semakin besar karena tidak adanya prosedur yang baku. Tanpa adanya standar prosedur operasional yang jelas, sulit untuk memastikan bahwa hasil kerja sudah sesuai dengan yang diharapkan. Memperhatikan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan

rancangan SPO untuk kegiatan yang tidak memiliki SPO di sub unit kerja rekam medis , yaitu di bagian pendafataran pasien rawat jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas penelitian yaitu Bagaimanakah Rancangan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rekam Medis Elektronik Pendaftaran Rawat Jalan di RS Bhirawa Bhakti Malang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk membuat rancangan SPO (Standar Prosedur Operasional) Rekam Medis Elektronik Pendaftaran Rawat Jalan di RS Bhirawa Bhakti Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi alur kegiatan pelayanan pendaftaran rawat jalan secara elektronik di RS Bhirawa Bhakti Malang.
2. Membuat SPO rekam medis elektronik pendaftaran rawat jalan di RS Bhirawa Bhakti Malang.
3. Mengevaluasi hasil SPO rekam medis elektronik pendaftaran rawat jalan di RS Bhirawa Bhakti Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan tentang SPO Rekam Medis Elektronik Pendaftaran Rawat Jalan .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan, bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penerapan SPO Rekam Medis Elektronik Pendaftaran Rawat Jalan di RS Bhirawa Bhakti Malang.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

   Sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum pendidikan serta sumber informasi bagi mahasiswa dan sebagai acuan peneliti yang sejenis selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman langsung kepada peneliti dan diharapkan mampu menjadi LTA yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembaca.